

ABSTRAK

Perawatan luka bakar tergantung dari perbandingan luas luka bakar terhadap luas permukaan tubuh, dibagi menjadi perawatan lokal dan perawatan umum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian minyak bulus terhadap proses penyembuhan luka bakar minor, yang merupakan perawatan lokal.

Penelitian ini menggunakan 78 ekor marmut jantan yang dibagi menjadi 6 kelompok. Lima kelompok pertama dibagi menjadi 5 sub kelompok dan masing-masing subkelompok terdiri dari 3 ekor marmut. Kelompok terakhir terdiri dari 3 ekor marmut (sebagai model kulit normal). Pada 5 kelompok pertama diberikan pemanasan pada kulit dengan alat pemanas bersuhu 70°C selama satu menit. Pada jam ke 0, 24, 48, 72, 96, 120, 144, 168, 192, 216, 240, 264, 288, 312, 336, 360, 384 dan 408 secara topikal diberi minyak bulus untuk kelompok I, minyak ikan untuk kelompok II, bioplacenton untuk kelompok III, kombinasi minyak bulus dengan antibiotik untuk kelompok IV dan tanpa pemberian untuk kelompok V (sebagai kelompok kontrol). Pengamatan perubahan histopatologis secara mikroskopis dilakukan pada jam ke 24, 72, 144, 240 dan 408 setelah melalui beberapa tahapan proses histokimia.

Cara analisa data menggunakan metode Stern et al melalui pemotretan preparat histologi dan dari hasil uji statistik dengan analisa varians klasifikasi ganda dan LSD dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian minyak bulus mempercepat proses penyembuhan luka secara bermakna dibandingkan dengan kontrol, pemberian minyak ikan dan bioplacenton. Penambahan antibiotik pada minyak bulus memperlambat proses penyembuhan meskipun tidak bermakna dibandingkan dengan pemberian minyak bulus tunggal.